



# SKRIPSI BEFORE SIDANG

10%  
Suspicious texts



- < 1% Similarities
  - 0 % similarities between quotation marks
  - 0 % among the sources mentioned
- 2% Unrecognized languages
- 8% Texts potentially generated by AI

Document name: SKRIPSI BEFORE SIDANG.docx  
Document ID: 55f9c53df24c91cb6bf556cf4024dd40ab978db0  
Original document size: 2.66 MB

Submitter: jurnal umsida  
Submission date: 12/12/2025  
Upload type: interface  
analysis end date: 12/12/2025


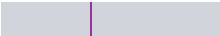


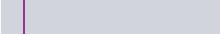

Number of words: 3,217  
Number of characters: 25,030

Location of similarities in the document:



## Sources of similarities

### Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	 <b>doi.org</b> <a href="https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6463">https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6463</a>	< 1%		 Identical words: < 1% (15 words)
2	 <b>doi.org</b>   Peran Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam Penentuan Pilihan Siswa SMK... <a href="https://doi.org/10.54065/jss.5.1.2025.697">https://doi.org/10.54065/jss.5.1.2025.697</a>	< 1%		 Identical words: < 1% (10 words)



[Hubungan antara Konsep Diri dan Pandangan Masa Depan dengan Kematangan Karir Siswa SMK X Sidoarjo]

Tarisha Jafna Diah Zahrani<sup>1)</sup>, Nurfi Laili <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: \_\_\_\_\_@umsida.ac.id (wajib email institusi)

Abstract.

Abstract.



This correlational quantitative study involved 264 twelfth-grade students from six majors, with data collected through self-concept scales (reliability  $\alpha=0.953$ ), future outlook scales ( $\alpha=0.836$ ), and career maturity scales ( $\alpha=0.835$ ), analyzed using Product Moment correlation and regression. The results show a very strong positive relationship between self-concept and career maturity ( $r=0.809$ ,  $p<0.001$ ), a strong relationship between future outlook and career maturity ( $r=0.714$ ,  $p<0.001$ ), and a combined contribution of 65.2% for self-concept and 50.8% for future outlook. The conclusion states that improving self-concept and future outlook significantly supports the career maturity of vocational high school students, with involvement in career guidance programs in vocational schools.

Keywords – self-concept, future time perspective, career maturity, vocational students

Abstrak. Penelitian kuantitatif korelasional ini melibatkan 264 siswa kelas XII dari enam jurusan, dengan data dikumpulkan melalui skala konsep diri (reliabilitas  $\alpha=0.953$ ), pandangan masa depan ( $\alpha=0.836$ ), dan kematangan karir ( $\alpha=0.835$ ), dianalisis menggunakan korelasi Product Moment dan regresi.

Hasil menunjukkan hubungan positif sangat kuat antara konsep diri dengan kematangan karir ( $r=0.809$ ,  $p<0.001$ ), kuat antara pandangan masa depan dengan kematangan karir ( $r=0.714$ ,  $p<0.001$ ), serta kontribusi bersama sebesar 65,2% untuk konsep diri dan 50,8% untuk pandangan masa depan. Kesimpulan menyatakan bahwa peningkatan konsep diri dan pandangan masa depan secara signifikan mendukung kematangan karir siswa SMK, dengan keterlibatan untuk program bimbingan karir di sekolah vokasi

Kata Kunci – konsep diri, pandangan masa depan, kematangan karir, siswa SMK

## I. PENDAHULUAN

Masa remaja akhir merupakan fase krusial dalam kehidupan individu, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di Indonesia, tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan di dominasi pada lulusan sekolah menengah kejuruan. Dalam situasi ini mereka berada pada masa transisi yang dimana sedang menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk siap memilih antara memasuki



doi.org | Peran Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam Penentuan Pilihan Siswa SMK untuk Bekerja VS Kuliah

<https://doi.org/10.54065/jss.5.1.2025.697>

dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

sesuai bidang keahliannya. Siswa dituntut untuk memiliki kematangan karir karena menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan individu dalam menentukan karir, individu yang memiliki kematangan karir cukup baik, dapat terlihat cenderung memiliki pencapaian dalam karir yang lebih dibandingkan individu dengan kematangan karir yang rendah[1].

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU SPN) no. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa “pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dan siap pula melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi”[2]. Sementara menurut hasil survey kesiapan SMK secara nasional dalam menghadapi turbulensi abad 21 menunjukkan bahwa 3,96% belum berani, 5,85% sangat siap, 48,25% memiliki cukup strategi dan antisipasi, dan 41,92% memiliki keterbatasan strategi, menandakan revitalisasi SMK belum maksimal dan membutuhkan perhatian yang lebih untuk siswa-siswi SMK[3]. Diperkuat dengan survei di penelitian lainnya, studi ini melakukan pengamatan langsung di sekolah kejuruan dengan total 63 siswa aktif dan peneliti menerima 78,8% ketidaksesuaian minat dan bakat pada jurusan yang telah diambil. Dikarenakan banyak siswa memilih sekolah dari faktor lingkungan, yaitu perintah atau pilihan dari orang tua atau hanya mengikuti teman-temannya, sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk mengikuti jurusan tersebut. Selebihnya, peneliti memperoleh hasil 21,2% untuk siswa aktif yang sesuai dengan pilihan jurusannya[4].

Sebagian besar siswa merasa bingung belum memiliki keyakinan dalam memilih karir disebabkan karena kurangnya atau rendahnya kematangan karir, yang berpengaruh signifikan terhadap ketidaksiapan siswa menghadapi dunia kerja maupun pendidikan jenjang selanjutnya. Hal tersebut biasanya ditandai dengan kondisi siswa SMK belum mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapan yang dilaluinya selama masa sekolah. Kematangan karir yang rendah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti salah memilih jurusan saat melanjutkan pendidikan, kesulitan beradaptasi di dunia kerja, keputusan karir yang tidak realistis hingga meningkatnya jumlah pengangguran lulusan SMK. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa rendahnya kematangan karir disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya informasi mengenai karir, kurangnya keyakinan akan kemampuan diri, keraguan dalam mewujudkan karir dan minimnya pandangan tentang masa depan yang mendukung kematangan karir. Selain itu, rencana karir dan gambaran pekerjaan yang ingin dicapai oleh setiap individu tidak sesuai dengan bidang yang ditekuni saat ini[1].

Survei awal dilakukan di SMK Antartika 2 sidoarjo dengan bertujuan memperoleh gambaran awal atau kondisi siswa mengenai kesiapan dan kematangan karir serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Menggunakan metode wawancara terhadap lima siswa yang terdiri atas dua siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) dan tiga siswa kelas XII jurusan Perbankan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, rata-rata siswa belum memiliki rencana karir dan mempersiapkan diri dengan matang dan jelas, dikarenakan jurusan yang dipilihnya saat ini hanya karena pilihan dari orang tua. Namun beberapa siswa memilih berdasarkan keinginan pribadi dan menyampaikan memiliki gambaran secara umum dan rencana untuk pekerjaan dan pendidikan jenjang selanjutnya. Meskipun begitu siswa tetap mengalami kebingungan atau kesulitan dalam menentukan rencana karir kedepannya.

Kematangan karir adalah konsep psikologis dalam perkembangan dan berhubungan dengan tahap perkembangan individu. Kematangan karir menjelaskan bahwa individu dapat dikatakan matang dan memiliki kesiapan untuk membuat keputusan sesuai dengan pengetahuan yang di miliki, serta kemampuan dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya[5]. Super (1980), menjelaskan bahwa kematangan karir adalah seberapa jauh individu untuk memperoleh wawasan dan keahlian yang dibutuhkan dalam

membuat pilihan karir yang tepat dan praktis[6]. Ada beberapa aspek-aspek kematangan karir yaitu: perencanaan karir (career planfulness) merupakan pengetahuan individu mengenai pentingnya membuat keputusan pendidikan dan pekerjaan yang akan dilakukan untuk persiapan di masa depan, eksplorasi karir (career exploration) merupakan individu secara aktif untuk memperoleh suatu informasi terkait pilihan karir sesuai bakat dan minat individu, pengambilan keputusan (decision making) merupakan suatu proses penentuan pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi dan informasi (information) merupakan individu dengan kemampuan yang dikembangkan memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan informasi mengenai karir untuk dirinya pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu. Kematangan karir mencakup empat indikator yaitu: perencanaan karir, mengeksplorasi karir, memiliki pengetahuan tentang pengambilan keputusan karir serta mencari informasi tentang karir[7].

Perkembangan karir remaja dalam pencapaian kematangan karir dipengaruhi oleh banyak faktor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu, yaitu dari educational level,



race ethnicity, locus of control, self-concept, social economic status, work salience, future time perspective dan self-efficacy[8].

Pada esensinya konsep diri memiliki kesesuaian antara pandangan individu terhadap karakteristiknya dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh aktivitas sehari-hari. Hubungan antara konsep diri dengan perkembangan karir adalah salah satu kontribusi utama[9].

Konsep diri (Self-Concept) merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebab pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi. Konsep diri adalah penilaian, perasaan maupun pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, psikologis, dan sosial yang diperoleh dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan[9]. Terdapat dua komponen dalam konsep diri yaitu komponen kognitif dan afektif, komponen kognitif disebut self image dan komponen afektif disebut self esteem. Komponen kognitif berupa citra diri yang sifatnya objektif dan komponen afektif berupa harga diri dan penerimaan diri yang bersifat subjektif[10]. Sementara Calhoun dan Acocella mengemukakan konsep diri sebagai gambaran tentang diri individu yang terdiri dari pengetahuan tentang dirinya, pengharapannya dan penilaian terhadap dirinya[11]. Aspek konsep diri yaitu pengetahuan diri, harapan, dan penilaian adalah tiga aspek yang membentuk konsep diri seseorang. Adapun ciri-ciri dari konsep diri yaitu percaya diri, memiliki tanggung jawab, beradaptasi dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya[12]. Konsep diri memiliki peran besar dalam kaitannya dengan interaksi individu dengan lingkungannya karena konsep diri membentuk pemahaman dan penerimaan akan pengalaman yang di dapatkan individu. Dalam konteks sekolah khususnya kaitannya dengan karier, siswa yang mempunyai konsep diri baik akan mampu mengambil langkah selanjutnya untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan guna menunjang keberhasilannya dalam pekerjaan maupun dalam menempuh pendidikan selanjutnya[13].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti dkk, mengkaji



doi.org

<https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6463>

hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA di Kabupaten Semarang.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional pada 200 siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan sebesar 0,307 ( $p < 0,05$ ) antara konsep diri dan kematangan karier. Artinya, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karier mereka. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pembentukan konsep diri yang positif sangat penting dalam membantu siswa merencanakan karier secara matang setelah lulus SMA[14].

Pandangan masa depan (Future Time Perspective) dapat didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai peluang dan batasan yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka, serta mencerminkan variasi daya juang individu terkait dengan pandangan mereka tentang masa depan[15]. Pandangan akan masa depan memiliki dua komponen, yakni impact atau kecenderungan individu terpengaruh oleh pikiran mengenai masa depan saat mengambil keputusan dan berperilaku serta distance atau penilaian individu mengenai jarak waktu saat ini dengan masa depan[16]. Husman dan Shell (2008), menjelaskan pandangan masa depan merupakan sebuah gambaran tentang rencana dimasa depan dan sisa-sisa waktu yang dimiliki individu tersebut bisa dimanfaatkan dengan memperbaiki masa depan serta menyusun karir individu tersebut[6].

Adapun aspek-aspek pandangan masa depan diantaranya yaitu penilaian (valence) yang mencerminkan kemampuan untuk menghargai masa depan dan bersedia berkorban demi kepentingan masa depan serta proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tujuan hidup, eksplorasi (exploration) adalah kemampuan untuk mengetahui minat, bakat, serta keterampilan yang dapat mendukung karir individu, extension yaitu bahwa seseorang akan memproyeksikan pikirannya terhadap tujuan di masa depan dan kecepatan (speed) merupakan perasaan individu untuk memiliki kemampuan untuk mengatasi dan merencanakan masa depan perasaan yang dimiliki individu terkait dengan waktu [17]. Kematangan karier dapat dipengaruhi oleh pandangan masa depan. Perubahan lingkungan dan kemajuan teknologi yang pesat, terutama dalam menghadapi masa depan, merupakan permasalahan yang kompleks. Jika siswa tidak memperoleh pengetahuan dan pengawasan, perubahan dan tindakan perspektif masa depan akan berdampak negatif. Hal ini karena pandangan setiap individu terhadap masa depan akan membuat siswa lebih antusias untuk meningkatkan kemampuan mereka dan harus bersaing dalam dunia pekerjaan maupun tingkat pendidikan selanjutnya[18].

Penelitian terdahulu oleh Putri dkk, mengkaji hubungan antara pandangan akan masa depan dengan kematangan karier pada siswa SMK. Penelitian ini memiliki responden sebesar 312 siswa SMK dengan menggunakan metode teknik sampling yaitu stratified cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat reliabilitas masing-masing yaitu 0,888 dan 0,871, kemudian dari hasil analisis korelasi Spearman Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pandangan masa depan dan kematangan karir siswa SMK. Penelitian ini menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana motivasi dan persepsi masa depan dapat mempengaruhi kesiapan karier siswa SMK[1].

Temuan-temuan dari ini menunjukkan bahwa siswa SMK mengalami keterbatasan signifikan dalam konsep diri, di mana rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri menyebabkan kurangnya percaya diri dalam merencanakan karier serta ketidaksesuaian antara minat, bakat, dan jurusan yang dipilih sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pilihan orang tua atau teman. Selain itu, pandangan masa depan siswa juga terbatas, tercermin dari minimnya orientasi jangka panjang yang berdampak pada kebingungan menentukan rencana pendidikan lanjutan atau pekerjaan. Keterbatasan ini diperkuat oleh hasil wawancara di SMK Antartika 2 Sidoarjo, di mana sebagian besar siswa belum memiliki rencana karier matang dan merasa bingung karena konsep diri yang belum optimal serta proyeksi masa depan yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara konsep diri dan pandangan masa depan dengan kematangan karir terhadap siswa SMK, dengan fokus untuk menyatakan tingkat kematangan karir dengan melalui aspek perencanaan, eksplorasi, pengambilan keputusan dan pencarian informasi. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis perpaduan antara peran kedua variabel tersebut dalam menentukan perkembangan karir siswa, sehingga memberikan keterlibatan pada pemahaman kesiapan karir di kalangan siswa SMK yang akan peralihan ke dalam dunia kerja atau pendidikan selanjutnya. Keunikan penelitian ini terletak pada penggabungan dua variabel psikologis utama, yaitu self-concept dan future time perspective dalam satu model korelasional terhadap kematangan karir siswa SMK, berbeda dari studi terdahulu yang hanya mengkaji masing-masing variabel secara terpisah. Pendekatan ini menawarkan perspektif holistik tentang faktor internal yang saling berkaitan.

## II. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan terhadap suatu populasi atau sampel tertentu. Iting menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yang dirancang untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut[19]. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 777 siswa kelas XII yang terbagi dalam 6 jurusan, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Desain Komunikasi Visual (DKV), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Perbankan, Akuntansi dan Teknik Mekatronika (TM). Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh 264 responden[20]. Teknik sampling yang digunakan adalah quota sampling, karena populasi memiliki strata atau jurusan yang berbeda di SMK Antartika 2 Sidoarjo dan pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional dari tiap jurusan[21].

Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu Self-Concept (X1), Future Time Perspective (X2) dan Kematangan Karir sebagai (Y). Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa skala kematangan karir yang diadopsi berdasarkan teori Super (1980), kemudian diperoleh dari subjek uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan menghasilkan

reliabilitas cronbach alpha 0,835 tertuju pada aspek utama, yaitu perencanaan karir, eksplorasi, informasional dan pengambilan keputusan[7]. Skala konsep diri diadopsi berdasarkan teori Calhoun dan Acocella (1995), kemudian diperoleh dari subjek uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan menghasilkan reliabilitas cronbach alpha 0,953 tertuju pada aspek aspek pengetahuan, pengharapan dan penilaian[11]. Skala pandangan akan masa depan yang diadopsi dari berdasarkan teori Husman dan Shell (2008), yang berasal dari subjek uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan menghasilkan reliabilitas cronbach alpha 0,836 tertuju pada aspek aspek-aspek penilaian, eksplorasi, extension dan kecepatan[1].



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Responden penelitian ini berjumlah 264 siswa kelas XII SMK yang terbagi ke dalam enam jurusan. Jurusan dengan jumlah responden terbanyak adalah DKV (67 siswa), sedangkan jurusan dengan jumlah responden paling sedikit adalah TM (23 siswa). Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 146 siswa laki-laki (55,3%) dan 118 siswa perempuan (44,7%). Distribusi responden menunjukkan bahwa jurusan TM dan TKJ didominasi oleh laki-laki, sedangkan jurusan Akuntansi dan Perbankan didominasi oleh perempuan. Hal ini mencerminkan karakteristik umum peminatan siswa SMK, di mana jurusan teknik lebih banyak diminati oleh laki-laki, sementara jurusan akuntansi dan perbankan lebih banyak diminati oleh perempuan.

#### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi atau p-value menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah  $(0.200) > \alpha (0.05)$  dan didapatkan nilai signifikansi atau p-value menggunakan uji Shapiro Wilk adalah  $(0.071) > \alpha (0.05)$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa residual data berdistribusi normal dan asumsi normalitas pada regresi telah terpenuhi.

Nilai VIF untuk variabel prediktor (independen) X1 dan X2 adalah 1.009. Nilai VIF seluruh variabel prediktor kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel prediktor (independen) atau dapat dikatakan bahwa asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai deviation from linearity pada variabel konsep diri sebesar 0.266 dan pandangan masa depan sebesar 0.444. Apabila nilai Sig.  $> 0.05$  maka tidak ada penyimpangan sehingga hubungan benar-benar linier.

#### Uji Hipotesis

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel Y memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan X1 ( $r = 0,809$ ;  $p < 0,001$ ), serta hubungan kuat dan signifikan dengan X2 ( $r = 0,714$ ;  $p < 0,001$ ). Selain itu, X1 dan X2 juga memiliki korelasi yang cukup kuat ( $r = 0,663$ ;  $p < 0,001$ ), yang mengindikasikan adanya keterkaitan antar variabel independen. Semua hubungan bersifat positif, artinya peningkatan pada satu variabel cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya.

Besarnya kontribusi variabel X1 (independen) terhadap variabel Y (dependen) adalah sebesar 65.2%, sedangkan variabel X2 (independen) terhadap variabel Y adalah sebesar 50.8% dan sisanya yang lain dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri (self-concept) dan pandangan masa depan (future time perspective) memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan karir pada siswa SMK. Temuan ini memperkuat berbagai teori dan hasil penelitian dari sebelumnya, mengatakan bahwasannya perkembangan karir individu melekat saat individu menilai dirinya dan individu bagaimana saat memandang masa depannya. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kematangan karir ( $r = 0,809$ ), dan sedangkan pandangan masa depan memiliki hubungan kuat dengan kematangan karir ( $r = 0,714$ ). Kedua variabel ini juga memiliki hubungan yang cukup kuat satu sama lain, menunjukkan bahwa aspek psikologis siswa saling berperan dalam menentukan kesiapan mereka menghadapi tugas-tugas perkembangan karir.

Hubungan yang sangat kuat antara konsep diri dan kematangan karir menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai kemampuan, potensi, serta penilaian terhadap dirinya berperan

besar dalam proses pengambilan keputusan karir. Siswa dengan konsep diri positif cenderung memiliki keyakinan lebih besar dalam merencanakan masa depan, memahami minat serta bakatnya, dan mampu menyeleksi pilihan karir secara realistis. Temuan ini konsisten dengan pendapat Super (1980) yang menjelaskan bahwa kematangan karir sangat terkait dengan kemampuan individu memahami dirinya sebelum menentukan pilihan karir. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Febrianti dkk yang menemukan bahwa semakin positif konsep diri siswa, semakin matang keputusan karir yang mereka miliki. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang mampu menggambarkan dirinya secara jelas cenderung memiliki arah karir yang lebih terstruktur[]. Penelitian Simbolon dkk juga memperkuat bahwa konsep diri yang kuat, termasuk identifikasi nilai, minat, serta keterampilan diri, membantu siswa memilih pekerjaan yang sesuai, sementara konsep diri rendah menghambat proses tersebut[].

Selain itu, pandangan masa depan terbukti memiliki hubungan kuat dengan kematangan karir. Siswa yang memiliki orientasi masa depan positif, tujuan yang jelas, serta kesadaran tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik lebih mampu merencanakan dan menyiapkan masa depan karirnya. Pandangan masa depan berperan sebagai dorongan motivasional yang membantu siswa menghadapi tantangan dan membuat keputusan karir secara lebih adaptif. Temuan ini mendukung penelitian Putri dkk yang menunjukkan bahwa siswa SMK dengan pandangan masa depan tinggi memiliki tingkat kematangan karir lebih baik. Pandangan masa depan membantu siswa membangun proyeksi jangka panjang, sehingga mereka lebih siap mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai pekerjaan atau pendidikan lanjutan sesuai bidang mereka[]. Penelitian Rohmania dan Hardew (2025) pada siswa SMK jurusan otomotif menegaskan bahwa future time perspective berfungsi sebagai katalisator motivasi intrinsik, memungkinkan siswa mengantisipasi perubahan lingkungan kerja dan menyusun strategi karir yang fleksibel.

Model regresi dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep diri dan pandangan masa depan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar terhadap kematangan karir siswa. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kematangan karir dapat dijelaskan oleh kedua variabel psikologis tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor psikologi siswa memainkan peran penting dalam menentukan kesiapan karir mereka. Sementara itu, lainnya merupakan variasi lainnya yang dijelaskan oleh faktor di luar model, seperti lingkungan keluarga, dukungan sekolah, pengalaman praktik kerja industri, efikasi diri, maupun faktor sosial ekonomi sebagaimana disebutkan dalam teori-teori perkembangan karir sebelumnya.

Temuan ini juga berhubungan dengan situasi faktual pada siswa SMK, yang berdasarkan dari survei awal. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya sebagian siswa menghadapi ketidakcocokan saat menentukan antara minat dan jurusan yang dipilih. Ketidakcocokan tersebut berpotensi akan menurunkan tingkat kematangan karir, dikarenakan siswa tidak mampu mengenali dirinya sendiri dengan optimal serta tidak memiliki tujuan masa depan yang jelas. Pengaruh rendahnya konsep diri dan pandangan masa depan, mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam merencanakan masa depannya dan kerap kali bingung untuk menentukan pilihan karirnya. Sehingga, pada penelitian ini menegaskan pentingnya memiliki konsep diri yang baik dan merencanakan masa depan sejak awal agar siswa dapat mengoptimalkan kesiapan karir yang lebih efektif serta tertata.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, disimpulkan terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa SMK, sehingga semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya. Di sisi lain, juga terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara pandangan masa depan dengan kematangan karir siswa SMK, yang menyatakan bahwa orientasi masa depan yang jelas dan adaptif sangat berperan penting dalam mendukung siswa merencanakan dan mengambil keputusan karir. Konsep diri dan pandangan masa depan secara berdampingan memberikan kontribusi sangat besar terhadap kematangan karir, sehingga kedua variabel ini dapat diamati sebagai faktor utama yang perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kesiapan karir pada siswa SMK.